PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, UKURAN KAP DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *VOLUNTARY AUDITOR SWITCHING* (Studi Empiris pada perusahaan manufaktur *Consumer Goods Sector* yang terdaftar di BEI periode 2011-2015)

Rifani Akbar Sulbahri
Dosen Program Studi Ekonomi Akuntansi Universitas Tridinanti Palembang
Email: rifaniakbar.sulbahri@yahoo.com

Abstrak

Fenomena auditor switching secara voluntary telah berlangsung cukup lama. Auditor switching diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: pergantian manajemen, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris pengaruh pergantian manajemen, ukuran K AP dan Ukuran Perusahaan terhadap Auditor Switching. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu Perusahaan manufaktur Consumer Goods Sector yang terdaftar di BEI dari tahun 2011-2015. Dari 37 perusahaan manufaktur Consumer Goods Sector yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015, peneliti mengambil sampel sebanyak 31 perusahaan yang memenuhi persyaratan untuk menjadi sampel penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (logistic regression). Karena variable dependen dalam penelitian ini bersifat dikotomi (melakukan auditor switching secara voluntary dan tidak melakukan auditor switching secara voluntary). Berdasarkan penelitian ini, Pergantian manajemen berpengaruh terhadap auditor switching berdasarkan hasil pengujian diperoleh koefisien positif 3,235 dengan tingkat signifikansi (p) 0.003 lebih kecil dari a = 5%, dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari a = 5%. Ukuran KAP berpengaruh terhadap auditor switching berdasarkan hasil pengujian diperoleh koefisien regresi negatif sebesar -3.757 dengan angka signifikansi (p) 0.001 lebih kecil dari a = 5%, dengan tingkat signifikansi (p) lebih kecil dari a = 5%. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap auditor switching berdasarkan hasil pengujian diperoleh koefisien regresi positif sebesar 0.262 dengan tingkat signifikan (p) 0.335 lebih besar dari a = 5%.

Kata kunci: Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Voluntary Auditor Switching.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Setiap perusahaan yang terbuka *(go public)* mempunyai kewajiban untuk melaporkan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan atau aktivitas perusahaan (Sundjaja dan Barlian, 2011). Laporan keuangan tersebut nantinya akan digunakan sebagai dasar dalam menentukan posisi dan kegiatan keuangan dari suatu perusahaan.

Untuk meyakinkan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mempunyai kredibilitas yang berguna bagi pihak-pihak pemakai laporan keuangan, maka laporan keuangan tersebut harus diaudit oleh auditor independen. Auditor independen yang dimaksud adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik. Sesuai dengan PSA No. 2 SA Seksi 110 (SPAP, 2001), dinyatakan bahwa auditor bertanggung jawab dalam merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan. Auditor independen inilah yang memberikan pendapat mengenai kewajaran atas penyajian laporan keuangan, serta kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (Aprillia, 2013).

Salah satu hal yang melatarbelakangi pemerintah mengatur kewajiban rotasi audit adalah karena adanya kasus KAP Arthur Anderson dengan kliennya Enron. Suparlan dan Andayani (2010) menyebutkan bahwa KAP Arthur Anderson di Amerika Serikat pada tahun 2001 mengalami kegagalan. KAP Arthur Anderson sebagai salah satu KAP besar yang masuk dalam jajaran lima KAP terbesar di dunia atau *Big Five* terlibat dalam kecurangan yang dilakukan oleh kliennya yang bernama Enron sehingga gagal mempertahankan independensinya. Skandal ini melahirkan *The Sarbanas Oxley Act* (SOX) pada tahun 2002. Kemudian pesan ini digunakan oleh berbagai negara termasuk Indonesia untuk memperbaiki struktur pengawasan terhadap KAP dengan menerapkan pergantian KAP dan auditor secara wajib.

Fenomena lainnya bahwa masih terdapat beberapa perusahaan yang melakukan auditor *switching* diluar ketentuan Undang-Undang (*Voluntary auditor switching*). Hal ini terbukti dengan adanya kasus hubungan yang panjang antara auditor dengan kliennya. Sebagai contoh, PT BAT Indonesia hanya memiliki satu auditor yaitu kantor akuntan yang sama dengan yang berafiliasi ke PWC (*Price Waterhouse Coopers*) hingga sekarang, walaupun KAP tersebut telah berganti nama beberapa kali sejak tahun 1979 hingga 2004. Artinya, selama 25 tahun mereka tidak pernah mengganti auditor. Contoh lainnya adalah PT. AGM dimana pada tahun 1989-2001 (13 tahun) PT AGM diaudit oleh KAP Utomo dan KAP Prasetio Utomo dimana kedua KAP ini merupakan KAP yang sama. Tahun 2002 mereka pindah ke KAP Prasetio, Sarwoko, dan Sanjaya. KAP ini adalah kelanjutan dari KAP Prasetio Utomo yang bubar dan menggabungkan diri ke KAP Sarwoko dan Sanjaya. Sebagian orang berpendapat bahwa KAP yang baru ini (yang berafiliasi ke Ernst & Young) adalah kelanjutan dari KAP yang pertama (Arthur Andersen). Sehingga, bisa dikatakan bahwa selama 14 tahun PT AGM diaudit oleh satu KAP.

Fenomena *auditor switching* secara *voluntary* telah berlangsung cukup lama. Penelitian yang dilakukan Pratitis (2012) yang menemukan fakta bahwa di Indonesia perpindahan auditor secara *voluntary* termasuk dalam kategori tinggi hal ini di dukung oleh data perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI pada tahun 2003-2010, dimana 45 perusahaan dari 98 perusahaan melakukan *auditor switching*. Lebih lanjut Pratitis (2012) mengatakan bahwa perpindahan secara *voluntary* menimbulkan beberapa akibat negatif terhadap perusahaan, seperti biaya yang dikeluarkan akan lebih besar apabila perusahaan mengganti auditornya terlalu sering, karena akan mengeluarkan biaya yang seharusnya tidak perlu dikeluarkan apabila dia tetap menggunakan auditor yang sama. Bagi auditor yang sama sekali belum memahami kondisi klien karena merupakan penugasan pertama maka auditor akan memerlukan biaya *Start-up* yang lebih tinggi, karena hal pertama yang harus dilakukan adalah memahami bisnis dan lingkungan kerja klien dan menentukan resiko audit. Biaya *Start-up* yang lebih tinggi akan mengakibatkan kenaikan *fee* audit. Selain itu kegagalan audit sering terjadi pada periode awal auditor melaksanakan penugasan audit.

Auditor switching dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: pergantian manajemen, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan.

Oleh karena itu, untuk menguji beberapa komponen yang berkaitan dengan *auditor switching* yang telah diuraikan diatas. Peneliti tertarik untuk menelaah dan menindaklanjuti penelitian sebelumnya, maka peneliti hendak melaksanakan penelitian yang berjudul "**Pengaruh Pergantian Manajemen, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan terhadap *Voluntary Auditor Switching* (Studi Empiris pada perusahaan manufaktur *Consumer Goods Sector* yang terdaftar di BEI periode 2011-2015)"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka Perumusan Masalah Pokok Penelitian adalah:

1. Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*?
2. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching* ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching* ?.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Perumusan Masalah Pokok Penelitian di atas, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mengumpulkan bukti empiris pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching.*
2. Untuk mengetahui dan mengumpulkan bukti empiris pengaruh ukuran KAP terhadap *auditor switching.*

Untuk mengetahui dan mengumpulkan bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap *auditor switching*.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

a. Kegunaan Operasional

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktik bagi auditor dan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan klien melakukan *auditor switching* serta sebagai referensi agar auditor dapat selalu menjaga profesionalitas serta independensinya saat melakukan hubungan kerja dengan klien.

b. Kegunaan Pengembangan Ilmu

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna kepada para peneliti selanjutnya agar teori-teori yang diterapkan dalam penelitian ini dapat menjadi sumber wawasan dan pengetahuan untuk pengembangan penelitiannya.
2. Sebagai bahan referensi bagi para mahasiswa khususnya jurusan akuntansi yang merupakan calon akuntan.
3. Sebagai wadah untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai sumber informasi, untuk para masyarakat yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau pihak manajemen berhenti karena kemauan sendiri sehingga pemegang saham harus mengganti manajemen yang baru yaitu direktur utama atau CEO *(Chief Executive Officer)*. Adanya CEO yang baru mungkin akan menyebabkan adanya perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP (Aprillia, 2013).

2.1.2 Ukuran KAP

Wibowo dan Hilda (2009) berpendapat, KAP besar mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit dibandingkan KAP kecil, sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi. Perusahaan akan lebih memilih KAP dengan kualitas yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan reputasi perusahaan di mata pengguna laporan keuangan. Pergantian dari KAP *big-4* ke KAP *non big-4* mungkin termotivasi dengan isu-isu terkait dengan *fee* (Hackenbrack dan Hogan, 2002 dalam Calderon dan Ofobike 2008).

Menurut Arens, Elder, dan Beasley (2014:15), Kantor Akuntan Publik (KAP) bertanggung jawab untuk mengaudit laporan keuangan historis yang dipublikasikan oleh seluruh perusahaan yang terbuka *(go public)*, sebagai besar dari perusahaan yang tergolong besar, dan banyak pula dari perusahaan kecil serta organisasi nirlaba. Sebutan KAP merefleksikan bahwa auditor yang menyatakan pendapat atas lapor 10 angan diwajibkan untuk berlisensi seba untan publik. KAP sering pula disebut dengan istilah *external* auditor atau *independent* auditor untuk membedakannya dari internal auditor. Faktor ukuran KAP yang melakukan penugasan audit juga diperkirakan mempunyai pengaruh terhadap *audit delay* dan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.1.3 Ukuran Perusahaan

Menurut Dela dan Sunaryo (2010:58), ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain : total aset, nilai pasar saham dan lain-lain.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan (Seftianne, 2011).

2.1.4 *Auditor Switching*

Auditor switching merupakan perpindahan auditor yang dilakukan oleh perusahaan karena adanya kewajiban rotasi auditor. *Auditing switching* dimaksudkan untuk menjaga independensi auditor agar tetap obyektif dalam mengaudit laporan keuangan klien. Ketentuan mengenai *auditor switching* telah diatur dalam regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah yang diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan No. 359/PMK.06/2003 pasal 6 dan kemudian diperbaharui pada tahun 2008 dengan KMK No. 17/PMK.01/2008.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1. Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap *Auditor Switching*

Manajemen memiliki peranan penting dalam memilih auditor yang akan memeriksa perusahaannya. Jika manajemen menilai auditor tidak kompeten dalam melaksanakan tugasnya, tentu akan membuat manajemen berpikir untuk melakukan auditor switching. (Hudaib dan T.E.Cooke, 2005). Pergantian manajemen dalam suatu perusahaan memungkinkan manajer yang baru untuk memilih auditor yang memiliki hubungan baik dengan perusahaan ataupun memilih auditor yang dapat menghormati pilihan-pilihan serta kebijakan akuntansi mereka.

2.2.2. Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Auditor Switching*

Ukuran besar kecilnya Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu KAP yang tergabung dalam *Big Four* dan KAP yang tidak tergabung dalam *Big Four*.

KAP *Big Four* dianggap memiliki kualitas yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan KAP non *Big Four*. KAP besar menyediakan ukuran KAP yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi *the Big Four* memiliki kemungkinan yang kecil untuk melakukan *auditor switching* dan lebih memilih untuk menetap pada KAP yang berafiliasi dengan *the Big Four*. Hal ini bisa di karenakan bahwa investor akan lebih memilih menggunakan data akuntansi dari KAP yang bereputasi (Ni Kadek, 2005 dalam Filka, 2011).

2.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Auditor Switching*

Ukuran perusahaan klien merupakan suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan *financial* perusahaan. Ukuran KAP harus sesuai dengan ukuran perusahaan klien. Sebuah ketidaksesuaian ukuran antara perusahaan klien yang besar diaudit oleh perusahaan audit yang kecil dapat menyebabkan berakhirnya keterlibatan audit, yaitu *auditor switching* (Hudaib dan Cooke dalam Juliantari dan Rasmini, 2013).

2.2.4 Pengaruh Pergantian Manajemen, Ukuran KAP dan Ukuran perusahaan terhadap *Auditor Switching*

Pergantian manajemen, Ukuran besar kecilnya Kantor Akuntan Publik (KAP) dan ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap *auditor switching*.

2.3. Hipopenelitian

Pengembangan hipopenelitian dalam penelitian ini adalah:

1. H_1 : Pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*.
2. H_2 : Ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*.
3. H_3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pergantian manajemen, ukuran KAP, ukuran perusahaan dan auditor *switching* pada perusahaan manufaktur *Consumer Goods Sector* yang terdaftar di BEI periode 2011-2015

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur *Consumer Goods Sector* di Bursa Efek Indonesia 2011-2015. Daftar perusahaan manufaktur *Consumer Goods Sector* yang terdaftar saat ini berjumlah 37 perusahaan, yang terbagi dalam 5 sub sector.

3.2.2 Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu perusahaan manufaktur *Consumer Goods Sector* yang terdaftar di BEI dari tahun 2011-2015. Dari beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 peneliti mengambil sampel sebanyak 31 perusahaan dari total 37 perusahaan manufaktur *Consumer Goods Sector* yang terdaftar di BEI dari tahun 2011-2015.

3.3 Teknik Pengumpulan data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *annual*

report tahunan dari setiap perusahaan sampel dari tahun 2011-2015 dan ringkasan kinerja yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia.

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik *(logistic regression)* Karena variabel dependen dalam penelitian ini bersifat dikotomi (melakukan *auditor switching* secara *voluntary* dan tidak melakukan *auditor switching* secara *voluntary*). Penggunaan metode regresi tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel bebas merupakan variable kategorial (*non-metrik*). Dalam hal ini dapat dianalisis dengan *logistic regression* karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya (Ghozali, 2011: 333).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur *consumer goods sector* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015, dengan melihat data KAP yang mengaudit perusahaan tahun 2011-2015. Dari sejumlah populasi di atas, dari beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 peneliti mengambil sampel sebanyak 31 perusahaan.

Fokus penelitian ini ingin melihat pengaruh pergantian manajemen, ukuran KAP dan Opini Auditor terhadap *auditor switching* pada industri manufaktur *consumer goods sector* di Indonesia. Alasan penggunaan data 5 tahun, dari tahun 2011-2015 adalah karena tahun 2011-2015 merupakan data terbaru perusahaan yang dapat memberikan *profile* atau gambaran terkini tentang keadaan perusahaan, dan peneliti ingin meneliti *auditor switching* yang dilakukan perusahaan secara sukarela *(voluntary)* bukan karena keharusan atau peraturan *(mandatory).*

4.1.2. Analisis Data

4.1.2.1.Statistik Deskriptif

1. Variabel independen

a) Pergantian manajemen

Tabel 4.1 Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.000	78	50.3	50.3	50.3
	1.000	77	49.7	49.7	100.0
	Total	155	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 23.0

Berdasarkan tabel *frecuency* yang dihasilkan, terdapat 78 (50,3%) sampel yang tidak mengganti *cheif executive officer* (CEO) atau direktur utama dan 77 (49,7%) sampel perusahaan yang melakukan pergantian *cheif executive officer* (CEO) atau direktur utama.

b) Ukuran KAP

Tabel 4.2 Ukuran KAP

Ukuran KAP

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.000	74	47.7	47.7	47.7
	1.000	81	52.3	52.3	100.0
	Total	155	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 23.0

Berdasarkan tabel *frequency* yang dihasilkan, terdapat 74 (47,7%) sampel perusahaan yang diaudit oleh KAP *non Big 4* dan 81 (52,3%) sampel perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big 4.*

c) Ukuran Perusahaan

Tabel 4.3 Ukuran Perusahaan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran perusahaan	155	11,378	18,335	14,46942	1,668853
Valid N (listwise)	155				

Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 23.0

Rata-rata ukuran perusahaan sebesar 14,46942 dengan standar deviasi dari ukuran perusahaan pada tahun penelitian memiliki nilai lebih kecil dari rata-rata yaitu sebesar 1,668853 pada perusahaan yang diobservasi. Hal ini menandakan bahwa ukuran perusahaan memiliki variabilitas yang rendah. Ukuran perusahaan tertinggi adalah sebesar 18,335 yang dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2015. Ukuran perusahaan terendah adalah sebesar 11,378 yang dimiliki oleh PT. Kedaung Indah Can, Tbk pada tahun 2011.

2. Variabel dependen

Tabel 4.4 Deskriptif Data Perusahaan yang Melakukan Auditor Switching

Auditor switching

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.000	140	90.3	90.3	90.3
	1.000	15	9.7	9.7	100.0
	Total	155	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 23.0

Berdasarkan tabel *frequency*, diperoleh 140 (90,3%) sampel yang tidak melakukan *auditor switching* dan 15 (9,7%) sampel yang melakukan *auditor switching.*

4.1.3. Pengujian Hipopenelitian Penelitian

4.1.3.1 Menilai keseluruhan model *(overall model fit)*

Menilai keseluruhan model dilakukan dengan cara membandingkan antara *-2 log likelihood (LL) block number = 0* pada awal dengan *-2 log likelihood (LL) block number = 1* pada akhir hasil pengujian *overall model fit* disajikan pada tabel berikut :

-2 log Likelihood (LL) Block Number = 0

Tabel 4.5 Iteration History[a,b,c]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	104.728	-1.613
	2	98.761	-2.114
	3	98.561	-2.228
	4	98.560	-2.234
	5	98.560	-2.234

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 98.560

c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 23.0

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh informasi bahwa pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal *(Block Number=0)* dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir *(Block Number=1).* Nilai -2LL awal adalah sebesar 104,728. Setelah dimasukkan keempat variabel independen, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi:89,628.

-2 log Likelihood (LL) Block Number = 1

Tabel 4.6 Iteration History[a,b,c,d]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	Pergantian_Manajemen	Ukuran_KAP	Ukuran_Perusahaan
Step 1	1	89.628	-2.270	.737	-.846	.051
	2	70.245	-3.934	1.633	-1.870	.118
	3	63.792	-5.622	2.481	-2.850	.190
	4	62.426	-6.858	3.016	-3.490	.243
	5	62.315	-7.301	3.212	-3.729	.261
	6	62.313	-7.344	3.234	-3.757	.262
	7	62.313	-7.345	3.235	-3.757	.262

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 98.560

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 23.0.

Pada tabel diatas terlihat bahwa nilai *-2 log likelihood block number = 0* lebih besar dibanding nilai *-2 log likelihood block number = 1*, adanya *penurunan -2 log likelihood block number = 0* terhadap *-2 log likelihood block number = 1*. Dengan adanya penurunan nilai tersebut menunjukkan keseluruhan model regresi logistik yang digunakan adalah model yang baik atau model yang dihipopenelitiankan fit dengan data.

4.1.3.2. Menguji Kelayakan Model Regresi

Analisis selanjutnya yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi logistik yang akan digunakan. Pengujian kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan *Goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji *Homser and Lemeshow.* Probabilitas signifikansi yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α) 5%. Hipopenelitian untuk menilai kelayakan model regresi adalah:

Ho : Tidak ada perbedaan antara model dengan data
Ha : Ada perbedaan antara model dengan data

Hasil Pengujian kelayakan model regresi disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.740	8	.459

Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 23.0.

Pada tabel diatas menunjukkan hasil pengujian ***Hosmer and Lemeshow.*** Dengan probabilitas signifikansi menunjukkan angka 0,459, nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar daripada 0,05, maka H_0 tidak dapat ditolak (diterima). Hal ini berarti model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya, karena model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

4.1.3.3 Koefisien Determinasi *(Nagelkerke R Square)*

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square.* Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada regresi berganda (Ghozali, 2009:269). Nilai ini didapat dengan cara membagi nilai *cox & Snell R Square* dengan nilai maksimumnya. Hasil pengujian koefisien determinasi disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.8 Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	62.313[a]	.209	.443

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 23.0.

Tabel menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square.* Dilihat dari hasil output pengolahan data nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,443 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 44,3%, sisanya sebesar 55,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian seperti *profitabilitas, financial distress,* opini audit going concern, fee audit dan lain-lain.

4.1.3.4 Pengujian Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011:105). Berikut disajikan cara pendeteksian multikolinieritas dengan menganalisis matrik korelasi antarvariabel independen pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Pengujian Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.068	.198		-.342	.733		
	Pergantian manajemen	.184	.044	.312	4.223	.000	.981	1.019
	Ukuran KAP	-.212	.047	-.357	-4.481	.000	.840	1.191
	Ukuran Perusahaan	.013	.014	.071	.891	.374	.834	1.199

a. Dependent Variable: Auditor Switching

Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 23.0.

Berdasarkan Output diketahui bahwa :

- Nilai Tolerance semua variabel independen lebih besar dari 0,10
- Nilai VIF semua variabel independen lebih kecil dari 10.

Berdasarkan nilai diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

4.1.3.5 Matriks klasifikasi

Matrik klasifikasi akan menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan *auditor switching* yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil pengujian matriks klasifikasi disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.10
Matriks Klasifikasi

Classification Table[a]

Observed			Predicted		
			Auditor Switching		Percentage Correct
			.000	1.000	
Step 1	Auditor Switching	.000	140	0	100.0
		1.000	14	1	6.7
	Overall Percentage				91.0

a. The cut value is .500

Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 23.0.

Kekuatan prediksi dari model yang regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan pergantian KAP adalah sebesar 6,7%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 1 perusahaan (6,7%) yang diprediksi akan melakukan *auditor switching* dari total 15 perusahaan yang melakukan *auditor switching.* Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP adalah sebesar 100%, yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan, ada sebanyak 140 perusahaan (100%) yang diprediksi tidak melakukan *auditor switching* dari total 140 perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching.* Dapat disimpulkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi sebesar 91,0%.

4.1.3.6 Hasil Uji Regresi Logistik

Pengujian hipopenelitian dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan menggunakan hasil uji regresi yang ditunjukkan dalam *variable in the equation.* Dalam uji hipopenelitian dengan regresi logistik cukup dengan melihat 1 *Variance in the Equation,* pada kolom *Significant* dibandingkan dengan tingkat kealfaan 0.05 (5%). Apabila tingkat signifikansi < 0.05, maka H_a diterima. Pada

pengujian persamaan regresi logistik diperoleh model regresi pada tabel berikut :

Tabel 4.11 Uji Regresi Logistik

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1[a]	Pergantian Manajemen	3.235	1.072	9.111	1	.003	25.394	3.109	207.437
	Ukuran_KAP	-3.757	1.179	10.157	1	.001	.023	.002	.235
	Ukuran Perusahaan	.262	.272	.928	1	.335	1.300	.762	2.216
	Constant	-7.345	3.955	3.449	1	.063	.001		

a. Variable(s) entered on step 1: Pergantian_Manajemen, Ukuran_KAP, Ukuran_Perusahaan.

Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 23.0.

Dari hasil analisis regresi dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut

SWITCH = -7,345 + 3,235 DIR - 3,757 PKAP + 0,262 UP

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil regresi pada variabel pergantian manajemen menunjukan nilai koefisien 3,235 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Hal ini berarti variabel pergantian manajemen menunjukan arah positif terhadap *auditor switching* karena nilai signifikansi 0.003 dibawah signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching.* Maka H_1 dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil regresi pada variabel ukuran KAP menunjukkan nilai koefisien -3,757 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Hal ini berarti variabel ukuran KAP menunjukkan arah negatif terhadap auditor switching karena nilai signifikansi 0.001 dibawah signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap auditor switching. Maka H_2 dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil regresi pada variabel ukuran perusahaan menunjukan nilai koefisien 0,262 dengan nilai signifikansi sebesar 0,335. Hal ini berarti variabel ukuran perusahaan menunjukkan arah positif terhadap auditor switching karena nilai signifikansi 0.335 diatas signifiansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Maka H_3 dalam penelitian ini ditolak.

4.2 Hasil Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap *Auditor Switching*

Variabel pergantian manajemen menunjukkan koefisien positif 3,235 dengan tingkat signifikansi (p) 0.003 lebih kecil dari a = 5%, dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari a = 5%. Maka, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pergantian manajemen dengan *auditor switching*, sehingga pergantian manajemen mempengaruhi *auditor switching*.

4.2.2. Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Auditor Switching*

Variabel ukuran KAP menunjukkan nilai koefisien -3,757 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Hal ini berarti variabel ukuran KAP menunjukan arah negatif terhadap auditor switching karena nilai signifikansi 0.001 dibawah signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap auditor switching. Maka H_2 dalam penelitian ini diterima.

4.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Auditor Switching*

Variabel ukuran perusahaan menunjukan nilai koefisien 0,262 dengan nilai signifikansi sebesar 0,335. Hal ini berarti variabel ukuran perusahaan menunjukan arah positif terhadap auditor switching karena nilai signifikansi 0.335 diatas signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor switching. Maka H_3 dalam penelitian ini ditolak.

V.KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini meneliti pengaruh pergantian manajemen, ukuran KAP dan ukuran perusahaan terhadap *Voluntary auditor switching*. Sampel yang digunakan adalah 31 perusahaan manufaktur *consumer goods sector* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan 5 tahun (2011-2015). Hipopenelitian dalam penelitian ini diuji menggunakan alat analisis regresi logistik. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta pembahasan seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching* berdasarkan hasil pengujian diperoleh koefisien positif 3,235 dengan tingkat signifikansi (p) 0.003 lebih kecil dari a = 5%, dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari a = 5%. Hal ini menunjukkan adanya kemungkinan manajemen yang baru akan menerapkan kebijakan keuangannya dan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan tersebut.
2. Ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching* berdasarkan hasil pengujian diperoleh koefisien regresi negatif sebesar -3.757 dengan angka signifikansi (p) 0.001 lebih kecil dari a = 5%, dengan tingkat signifikansi (p) lebih kecil dari a = 5%. Hal ini menunjukkan suatu perusahaan menginginkan laporan keuangannya di audit oleh KAP yang memiliki reputasi dan independensi yang baik.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* berdasarkan hasil pengujian diperoleh koefisien regresi positif sebesar 0.262 dengan tingkat signifikan (p) 0.335 lebih besar dari a = 5%. Hal ini menolak logika bahwa prinsipal akan memilih auditor yang besar ketika ukuran perusahaan semakin besar. Namun demikian, kualitas audit yang dilakukan oleh auditor besar maupun kecil seharusnya sama karena mengikuti standar audit yang telah ditetapkan.

5.2. Saran

Penelitian mengenai *auditor switching* di masa yang akan datang diharapkan mampu memberikan hasil penelitian yang lebih berkualitas dengan mempertimbangkan saran sebagai berikut:

5.2.1. Saran Operasional

1. Kantor akuntan publik (KAP) diharapkan dapat menjaga independensi dan kredibilitasnya sebagai pertanggung jawaban kepada manajemen perusahaan, investor maupun kreditur. Hal ini diupayakan agar klien tidak melakukan *auditor switching voluntary* meskipun terjadi pergantian manajemen sehingga diharapkan auditor dapat selalu menjaga profesionalitas serta independensinya saat melakukan hubungan kerja dengan klien.
2. Kantor akuntan publik (KAP) berupaya secara optimal menjaga kualitas audit yang dilakukan oleh auditor dengan mengikuti standar audit yang telah ditetapkan sehingga bagi KAP yang telah berafiliasi dengan *Big Four* maupun *Non Big Four* dapat dipertahankan oleh klien.

5.2.2. Saran Pengembangan Ilmu

1. Penelitian selanjutnya mungkin dapat memperluas sampel penelitian dengan mempertimbangkan penggunaan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI sebagai populasi penelitian.
2. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan beberapa variabel independen seperti *financial distress*, pergantian komite audit, dan sebagainya yang mungkin dapat mempengaruhi KAP untuk meningkatkan pengetahuan mengenai *auditor switching* di Indonesia.
3. Penelitian dapat dilakukan pada jenis industri yang lain juga dapat dilakukan guna memperoleh perbandingan hasil penelitian antara tiap jenis industri yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

A.A.Gede Widya Mahantara. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), September 2013, Hal. 154–170 Vol. 22, No. 2 ISSN: 1412-3126.

Anthony, Robert dan Vijay Govindrajan. 2010. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Edisi Terjemahan. Jakarta : Salemba Empat.

Aprillia, Ekka. 2013. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching*. *Accounting Analysis Journal, Accounting Analysis Journal*. Universitas Negeri Semarang.

Arens, Alvin. A, Randal J. Elder dan Mark S. Beasley. 2014. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi : Pendekatan Terpadu*. Edisi Kesembilan. Jakarta : Indeks.

Astrini, R. N dan D. Muid. 2013. Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching secara Voluntary. Jurnal Akuntansi vol. 2 no. 3. Universitas Diponegoro. Semarang. hal 1-11.

Chadegani, Arezoo A., Zakiah M.M dan Azam Jari**.** 2011**.** *The Determinant Factors of Auditor Switch among Companies Listed on Tehran Stock. International Research Journal of Finance and Economics.*

Damayanti, S. dan M. Sudarma. 2008. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik*. Simposium Nasional Akuntansi XI,Pontianak, hal. 1-13

Febrianto, R. 2009. *Pergantian Auditor dan Kantor Akuntan Publik*. http://rfebrianto.blogspot.com/2009/05/pergantian-auditor-dan-kantor-akuntan.html, diakses 25 November 2016

Febriana, Varadita. 2012. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggantian Kantor Akuntan Publik di Perusahaan Go Publik yang Terdaftar di BEI*. ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.3 (2012): 231-246

Gujarati, Damodar N. 2003. *Ekonomtrika Dasar*. (Edisi Alih Bahasa Terjemahan). Jakarta: Erlangga.

Guy, Dan M. 2002. *Auditing*, Jilid II. Edisi 5. Penerjemah Sugiyarto. Erlangga: Jakarta

Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik Per 31 Maret 2011*. Cetakan Pertama. Jakarta : Salemba Empat.

IAPI. 2011. *Standard Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat. Jakarta.

Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423. 2002. (http://www.ortax.org/ortax/?mod=aturan&page=show&id=386hlm) diakses 4 November 2016.

Mulyadi. 2009. *Auditing*. Jakarta : Salemba Empat.

Nabila, 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching*. Managerial Auditing Journal 21, no. 7 : Hal. 724-737.

Nasser, A. T. A., Emelin A. W., Sharifah N. F. S. M. N., dan Mohammad H. (2006). "Auditor-Client Relationship: The Case of Audit tenure and Auditor Switching in Malaysia". Managerial Auditing Journal, Vol. 21, No. 7, pp. 724-737.

Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 tentang *Jasa Akuntan Publik*. Jakarta : Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008

tentang *Jasa Akuntan Publik*. Jakarta : Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Pratitis, Yanwar Titi. 2012. *Auditor Swtching: Analisis Berdasar Ukuran KAP, Ukuran Klien dan Financial Distress*. Jurnal Akuntansi FE Uiversitas Negeri Semarang. 2012.

Sekaran, Uma. "*Metodologi Penelitian untuk Bisnis".* Salemba Empat, Jakarta, 2009

Septiani, Riski. 2015. *Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Akuntan dan Ukuran KAP terhadap Auditor Switching*. (Studi Kasus : Perusahaan Manufaktur di BEI 2008-2014). E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.15.3. Juni (2016): 1654-1681 ISSN: 2302-8556.

Sinarwati, Ni Kadek. 2010. *Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergan tian Kantor Akuntan Publik ?*. Simposium Nasional Akuntansi XIII.

Suparlan, dan W. Andayani. 2010. *Analisis Empiris Pergantian Kantor Akuntan Publik Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit*. Simposium Nasional Akuntansi 13. Purwokerto.

Sudjana. 2009. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito.

Sudarno, Endinia Sulistriani. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Pergantian Kantor Akuntan Publik*. Diponegoro Journal of Accounting. Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Halaman 1-12. (http://ejournal-sl.undip.ac.id/index.php/accounting), diakses 13 Desember 2016.

Sundjaja, Ridwan dan Inge Barlian. 2011. *Manajemen Keuangan Dua*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Prenhallindo.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Ketujuh. Bandung : Alfabeta.

Sumadi, 2000. *Metodologi Penelitia*n. Cetakan Ketigabelas, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Tida, Renny Pratama. 2011. *Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perpindahan KAP pada Perusahaan di Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi XIII: 1-20.

Tuanakotta, Theodorus M. 2013. *Auditing Berbasis ISA (International Standart on Auditing)*. Jakarta : Salemba Empat.

Wibowo. Arie, dan Rossieta Hilda. 2012. *Faktor-faktor Determinasi Kualitas Audit Suatu Studi dengan Pendekatan Earning Surprise Benchmark. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Palembang.*

Wijayani, E.D.dan I. Januarti. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching*. Simposium Nasional Akuntansi 14, Aceh, hal.1-25.

Widarjono, Agus. 2005. *Ekonometrika, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA

Winardi. 2005. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.

Yusuf Wibisono. 2005. *Metode Statistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press